

BAB II

KAJIAN TEORI

B. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 menyebutkan bahwa :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

7. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pengertian pariwisata secara luas dapat dilihat dari beberapa definisi sebagai berikut :

1. Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik yang dikutip dari Soekadijo (2000:3) menyebutkan bahwa :

“Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara (dan) dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut.”

2. Menurut Prof. Hunziker dan Prof. K. Krapf yang dikutip dari Soekadijo (2000:12) menyebutkan bahwa :

“Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.”

3. Menurut World Tourism Organization (WTO) menyebutkan bahwa :

“Pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya”

4. UU No. 9 tahun 1990 pasal 1 bahwa :

“Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat

sementara untuk menikmati abjek dan daya tarik wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata tersebut”.

5. Pariwisata menurut Happy Marpaung (2000:1) menyebutkan bahwa :

“Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.”

C. Pengertian Wisatawan

Definisi wisatawan ini ditetapkan berdasarkan rekomendasi *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO) dan *World Tourism Organization* (WTO, 1990:4). Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke sebuah atau beberapa negara di luar tempat tinggal biasanya atau keluar dari lingkungan tempat tinggalnya untuk periode kurang dari 12 (dua belas) bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas wisata. Terminologi ini mencakup penumpang kapal pesiar (*cruise ship passenger*) yang datang dari negara lain dan kembali dengan catatan bermalam.

Adapun menurut Warpani (2007:16) wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Dan wisatawan menurut jenisnya dibagi ke dalam kategori :

1. Wisatawan mancanegara (internasional), yaitu wisatawan dari berbagai negara lain yang berkunjung ke wilayah negara X dan warga negara X yang berwisata ke luar wilayah negara X (*outbond tourist*).

2. Wisatawan nasional (domestik), yaitu wisatawan melakukan kegiatan wisata di dalam wilayah negara..

D. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
 - a. Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
 - d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang

pembibitan dan wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan serta peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya

2. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :

- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

E. Atraksi Wisata

Menurut Misriyadi Trihatmodjo (1997:5) atraksi wisata merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu tempat menjadi daerah wisata. Atraksi wisata ini dapat dibedakan menjadi 2 bagian yakni :

1. *Site Attraction*, tempat yang menarik dengan iklim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah.
2. *Event Attraction*, tempat yang berkaitan dengan pariwisata misalnya konferensi, pameran, peristiwa olahraga, festival dan lain-lain

Diluar negeri dikenal dengan istilah *tourist attraction* yang diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah tertentu. Lebih lanjut Marioti (Oka A. Yoeti, 1990:172-177) menyebutkan *attractive spontanee* yaitu sebagai sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut. Hal yang menjadi daya tarik tersebut adalah :

1. Benda-benda yang tersedia di alam (*natural enemitis*) termasuk dalam kelompok ini :
 - a. Iklim
 - b. Bentuk tanah, pemandangan
 - c. Hutan belukar
 - d. Flora dan fauna
 - e. Sumberdaya alam, yang dapat dijadikan pusat-pusat kesehatan
2. Hasil ciptaan manusia (*man and supply*) termasuk dalam hal ini benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.

- a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau
 - b. Museum, art galery, perpustakaan, kesenian rakyat, handycraft
 - c. Acara tradisional, pameran, festival, perkawinan, khitanan
 - d. Rumah-rumah ibadah
3. Tatacara hidup masyarakat (*the way life*) yaitu bagaimana kebiasaan hidupnya yang menjadi daya tarik wisata dan bisa dijadikan objek wisata.

Tatacara hidup tradisional dari suatu masyarakat yang menempatkan salah satu yang sangat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadat, beberapa contoh yang termasuk dalam kelompok ini yaitu :

- a. Upacara adat Ngalaksa
- b. Upacara adat hajat bumi
- c. Upacara labuh bumi
- d. Upacara nyuguh
- e. Tarawangsa

Daya tarik dari masing-masing objek yang ditampilkan merupakan sumber daya yang harus dijaga kelestariannya dan keseimbangannya agar dapat dijual dan menarik minat para wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut. Tanpa adanya suatu daya tarik, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata.

Oka A. Yoeti (1985:154) mengemukakan bahwa objek wisata adalah segala sesuatu (kondisi fisik; iklim, bentang lahan, flora dan fauna, dan lain-lain, hasil ciptaan manusia dan tatacara hidup masyarakat, benda-benda bersejarah; monument, rumah adat dan lain-lain) yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjunginya.

Objek daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu area/daerah tertentu, kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang atau dikembangkan, jika disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis dan daya tarik wisata. Marpaung (2002:80) mengemukakan jenis-jenis daya tarik wisata, yaitu :

a. Daya tarik alam

1. Pantai : berjalan-jalan, mengumpulkan kerang, berperahu, ski air, berfoto, berenang, selancar dan lain-lain.
2. Wisata Tirta / bahari : wisata laut, danau dan sungai.
3. Pegunungan : menikmati pemandangan, mendaki, berkemah dan berfoto.
4. Daerah Liar dan Terpencil : pertanian, peternakan, bukit dan pegunungan, danau, sungai.
5. Taman dan Daerah Konservasi : taman nasional, taman regional, suaka alam, suaka margasatwa.
6. *Health resort* : pemandian air panas atau spa.

b. Objek dan daya tarik sosial budaya

1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen.
2. Museum dan fasilitas budaya lainnya

3. Pola kehidupan : upacara adat, pakaian adat, adat istiadat dan suku-suku bangsa tertentu.
4. Wisata keagamaan.

F. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993:2-3).

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (www.wikipedia.org)

Desa Wisata adalah wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta sentral budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. (Pallente William., 1999:4)

G. Pengertian Wisata Pedesaan

Wisata pedesaan yaitu sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat, sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional.

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. (<http://www.central-java-tourism.com/desa-wisata/in/about.htm>)

H. Pengertian Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan suatu perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, tata cara kemasyarakatan dan kebiasaan di daerah yang dikunjungi. Termasuk dalam jenis pariwisata ini adalah mengikuti misi kesenian ke luar negeri atau untuk menyaksikan festival seni dan budaya lainnya. Wisata ini dapat berupa kunjungan atau mengunjungi obyek wisata buatan manusia seperti museum, masjid agung, gereja kuno dan lain sebagainya. (Karyono, 1997 : 18)

I. Pengertian Obyek wisata dan Obyek Desa Wisata

Dalam Undang-undang No.9 tahun 1990 disebutkan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kegiatan wisata biasanya merupakan kegiatan yang bisa memberikan respon yang menyenangkan dan dapat memberikan kepuasan. Oleh karena itu suatu obyek wisata hendaknya dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga menimbulkan kesan yang mendalam. Sedangkan objek wisata menurut M. Ngafenan 1991 dalam bukunya Karyono (1997: 27), objek wisata adalah segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk dapat mengunjunginya, misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan dan pusat-pusat rekreasi modern

Obyek desa wisata adalah desa dengan potensinya sedangkan pemrakarsanya adalah penduduk desa itu yang memiliki kemauan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk (Windu, Nuryanti. 1993:11). Wisatawan yang masuk kedesa wisata itu akan dapat menikmati alam pedesaan yang masih bersih dan merasakan hidup disuasana desa dengan sejumlah adat istiadatnya. Wisatawan tinggal bersama penduduk, tidur dikamar yang sederhana tapi bersih dan sehat, makanan tradisional merupakan hidangan utama yang hendak disajikan. Selama di desa wisata, wisatawan merasakan adanya perubahan kehidupan (paling tidak berbeda) dari kehidupan wisatawan tersebut, misal adanya penyambutan, dan pelayanan dari masyarakat desa tersebut dan bisa melihat potensi desa tersebut antara lain atraksi seni, bertani.

J. Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994:15). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu obyek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas. Dalam hal ini yang dimaksud produktivitas obyek wisata berupa meningkatnya pendapatan daerah yang diperoleh dari kunjungan wisatawan yang masuk.

Di samping itu untuk dapat melakukan pengembangan, perlu memperhatikan berbagai aspek (Rangkuti, 2004:13). Suatu obyek wisata harus memperhatikan syarat-syarat pengembangan daerah menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan, yaitu :

- a. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi obyek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
- b. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.

K. Kriteria Perwujudan Desa Wisata

Dalam usaha menggali dan mengembangkan desa wisata di Jawa Barat perlu diperhatikan beberapa kriteria perwujudan desa wisata sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Perwujudan Desa Wisata

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
1	Fisis	Tanah	Sesuai dengan kondisi tanah parahyangan yang subur penuh dengan tumbuhan hijau yang beranekaragam
		Air	Harus kaya sumber air disekelilingnya, sehingga dapat tercipta suatu pedesaan khas parahyangan yang “cur-cor-cai”. Fungsinya untuk mengairi pesawahan, pancuran balong dan sebagainya
		Iklim	Sejuk dengan aroma pegunungan yang khas, pantai yang indah dan bersih disertai oleh tiupan angin yang sepoi-sepoi menimbulkan rasa nyaman, tentram dan penuh kedamaian. Kondisi ini merupakan salah satu aspek fisik yang dituntut dalam menciptakan suatu atraksi wisata alami

Tabel 2.1
Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
2	Sosial	Penduduk	Suatu model pedesaan yang natural desa wisata dapat merupakan pemukiman bagi beberapa keluarga dimana mereka hidup, sebagaimana layaknya pada lingkungan masyarakat umum
		Pola usaha	Penduduk dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, misalnya menggarap sawah, membuat kerajinan tangan, membentuk kelompok kesenian sehingga pola usaha nampak sebagai bagian dari kehidupan mereka
		Lembaga masyarakat	Prinsip gotong royong dalam semua aspek kehidupan masyarakat pedesaan hendaknya dapat tercermin dari hadirnya lembaga masyarakat meskipun struktur, jenis ataupun fungsi lembaga-lembaga tidak dapat diperagakan secara utuh, namun perlu disajikan secara visual sebagai kelengkapan yang sifatnya “Sine quanon”, bagi kehidupan masyarakat

Tabel 2.1
Kriteria Perwujudan Desa Wisata
(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
3	Biotis	Hewan	<p>Sebagai pelengkap dalam memberi warna pedesaan, perlu ditampilkan suasana yang akrab antara manusia dan lingkungan hewan-hewan baik dipelihara maupun yang hidup bebas. Sebagaimana lazimnya penduduk pedesaan mereka memelihara hewan untuk menunjang kehidupan, antara lain: domba, ayam, itik, bebek, kuda, kerbau, dan sebagainya. Disamping itu bermacam-macam jenis burung atau serangga yang dipersyaratkan hadir dilingkungan desa wisata, guna menambah suasana khas pedesaan dengan berbagai macam suara hewan</p>

Tabel 2.1
Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
		Struktur	Suasana kehijauan yang dapat memberikan aksentuasi terhadap bentang alam disekeliling desa wisata harus tercipta. Flora yang dominan tentunya adalah pesawahan sebagai ciri dari suatu alam pedesaan. Disamping itu hendaknya dalam kompleks desa wisata dihadirkan taman-taman pada perkampungan, tanaman campuran, atau hutan dalam radius 5-10 km dari kompleks desa wisata
4	Tipologis	Letak	<p>a) Berada diluar daerah urban dan letaknya dari perkampungan. Hal ini untuk menghindarkan adanya polusi udara atau polusi budaya. Disamping itu kemungkinan menjalarnya pemukiman kearah kompleks desa wisata terhindar.</p> <p>b) Berada pada jalur paket wisata yang fungsional ataupun yang potensial</p>

Tabel 2.1

Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
		Luas	<p>a. Secara fisik kompleks desa wisata berkisar antara 20-30 Ha</p> <p>b. Dalam radius 2-4 km dihindarkan adanya “built-up area” sehingga bentang alam yang tercipta dilingkungan kompleks desa wisata senantiasa tercipta baik</p>
		Batas	Kompleks desa wisata hendaknya dibatasi oleh ruang-ruang penyangga yang hidup. Fungsinya untuk penghijauan, juga untuk mempertahankan suasana kompleks desa wisata dari pengaruh fisis maupun non fisis
5	Tata ruang	Pemilihan kegiatan yang kontras	Desa wisata sebagai suatu lingkungan yang dipertahankan keasliannya harus terpisah dari fasilitas-fasilitas kegiatan manusia masa kini
		Hubungan fungsional	Pemilihan dua warna kegiatan dalam kompleks desa wisata memiliki hubungan fungsional secara teknis ekonomis saja. Sedangkan hubungan fungsional kegiatan per elemen terbatas hanya pada aksesibilitas

Tabel 2.1
Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
		Distribusi pergerakan	<p>a. Dihindarkan terjadinya akumulasi pengunjung</p> <p>b. <i>Factor human bionomic</i> perlu diperhitungkan untuk menghindari kerusakan pada elemen fasilitas yang ada</p>
		Pengembangan tapak	Harus dikembangkan dengan pola “kampung” yang terdiri dari bangunan-bangunan kecil diantara pohon-pohon pelindung antar tapak dihubungkan oleh jaringan jalan yang bahannya alami (tanah), berupa jalan setapak
6	Tata bangunan	Konsep dasar rumah	Disesuaikan dengan konsep masyarakat, contoh masyarakat Sunda yang selalu membedakan segala hal atas dua hal yang berlawanan, hal yang baik dan buruk, bagian atas dan bawah, bagian depan dan belakang dan sebagainya
		Tipe rumah	<p>Harus diperhatikan masalah-masalah:</p> <p>a) Tata letak rumah Sunda dalam kesatuan desa</p> <p>b) Arsitektur bangunan</p> <p>c) Material yang digunakan</p> <p>d) Denah rumah</p> <p>e) Bentuk atap</p> <p>f) Teknologi yang digunakan</p>

Tabel 2.1 Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
		Elemen penunjang	<p>Bahwa dalam perkembangan masyarakat sunda selain elemen pokok bangunan rumah, juga terdapat elemen lain di sekelilingnya yang perlu hadir, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Balong/kolam - Kincir air - Kandang hewan - Saung lisung - Pancuran - Lumbung padi <p>Aksesoris rumah antara lain : peralatan dapur, peralatan makan, peralatan ruang tamu, peralatan usaha, peralatan penerangan, peralatan sehari-hari (tarumpah, selendang dan sebagainya)</p>
7	Budaya	Pola hidup	a) Tata busana/pakaian sesuai dengan kondisi dan tradisi di daerah yang bersangkutan, misalnya menggunakan ikat kepala, celana pangsi dsb

Tabel 2.1

Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
			<p>b) Cara menghidangkan makanan sebagai pelengkap dalam memberikan suasana pedesaan, apakah jenis makanan itu terbuat dari singkong, ubi, kelapa, beras ketan, jagung dsb, dan dihidangkan dengan menggunakan alat- alat yang terbuat dari alam sekelilingnya.</p> <p>c) Cara menerima “tamu” dengan berpakaian sesuai dengan kondisi dan tradisi yang sudah ada, dan dalam menerima tamu disesuaikan dengan pola budaya masyarakat yang bersangkutan, apakah itu dengan cara “ngampar”, duduk di kursi ataupun dengan cara yang sesuai dengan adat istiadat setempat</p>

Tabel 2.1

Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
		Kesenian	Jenis kesenian yang ada harus dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat desa, misalnya; calung, dod-dog lojor, dombret, cianjuran dsb sehingga dapat memberikan suasana yang khas bagi kehidupan pedesaan.
		Arena kesenian	Sebuah arena terbuka (lapang), untuk mempertunjukan kesenian dan atraksi lainnya, tempat tersebut dapat merupakan lapangan terbuka, ruang yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang bersangkutan.
8	Cerita rakyat	Berbagai jenis cerita rakyat yang ada di desa tersebut	Cerita rakyat yang sangat menarik sekali untuk dijadikan suatu potensi wisata karena adanya cerita berupa legenda, mitos, dan lainnya, maka memungkinkan para wisatawan akan mengunjungi karena adanya yang ingin diketahui tentang keadaan masyarakat bersangkutan. Cerita rakyat ini dari setiap obyek wisata dari desa wisata sedapat mungkin dikumpulkan dan dicetak dalam brosur ataupun dibukukan.

Tabel 2.1**Kriteria Perwujudan Desa Wisata**

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
			<p>Dengan adanya cerita yang menjadi ciri khas bagi masyarakat yang dijadikan objek wisata,serta kalau dapat cerita rakyat tersebut dapat dipertontonkan kepada khalayak ramai, sehingga hal ini menjadikan suasana kehidupan masyarakat desa berdasarkan sejarahnya dan potensi yang demikian dapat dijadikan sebagai potensi “wisata ilmiah”</p>
9	Kerajinan	Bambu, kayu atau jenis yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan	<p>Kerajinan tangan merupakan cinderamata bagi wisatawan, dan ini merupakan potensi yang harus dikembangkan bagi masyarakat yang bersangkutan, juga untuk menunjang tenaga kerja bagi masyarakat tersebut, sehingga dapat dikembangkan menjadi bengkel atau art gallery</p> <p>Jenis kerajinan tangan disesuaikan dengan keadaan alam yang ada disekelilingnya dan merupakan jenis yang khas bagi desa yang bersangkutan</p>

Tabel 2.1

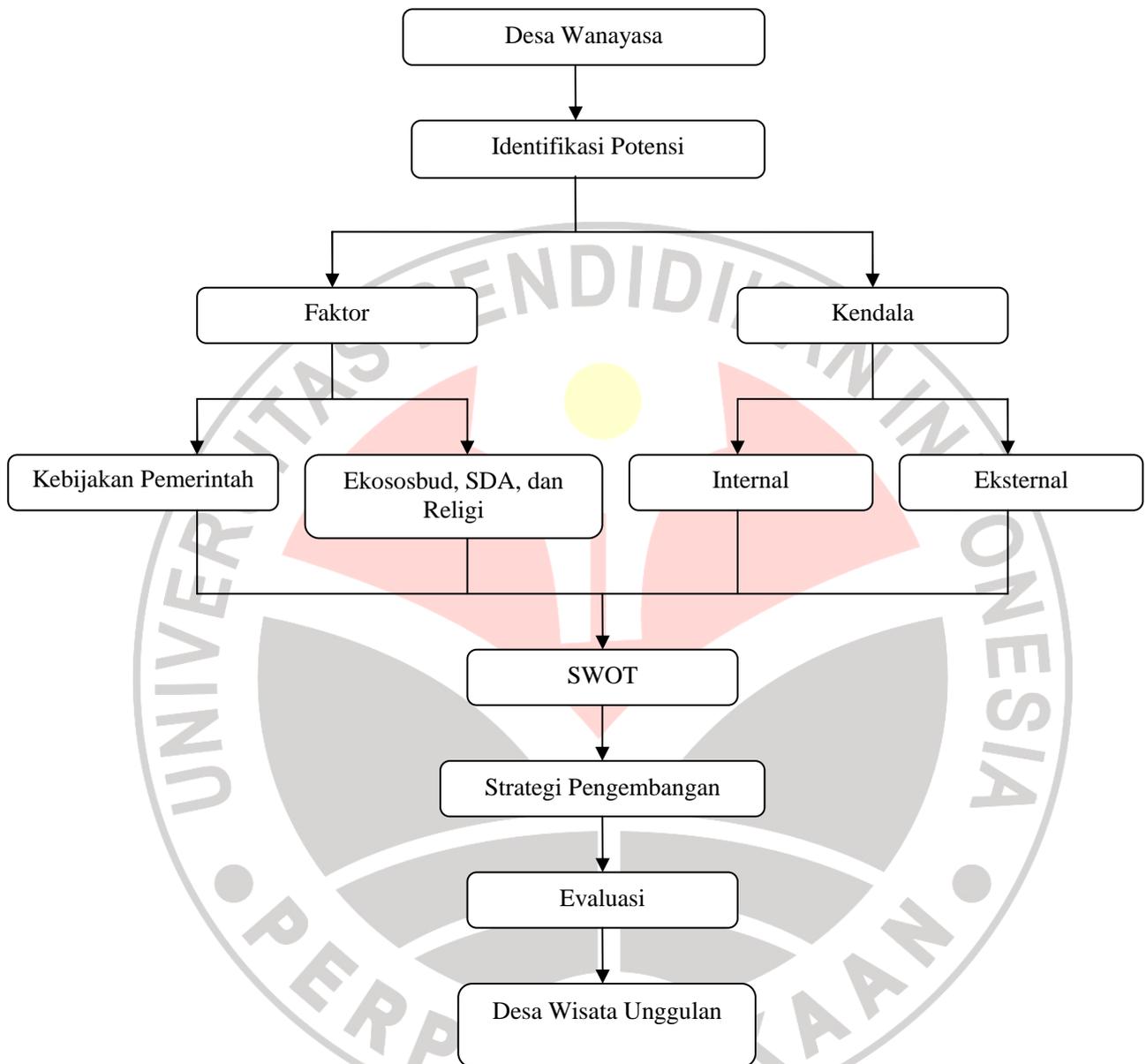
Kriteria Perwujudan Desa Wisata

(Lanjutan)

NO	ASPEK	ELEMEN	KONDISI YANG DIPERSYARATKAN
10	Upacara	Berbagai jenis upacara yang bersangkutan dengan tradisi	<p>Dalam kehidupan setiap masyarakat pasti akan dijumpai jenis upacara-upacara yang berhubungan dengan adat istiadat masyarakat yang bersangkutan. Jenis upacara ini dapat menarik wisatawan baik domestik maupun luar negeri.</p> <p>Dalam kurun waktu satu tahun akan dijumpai berbagai jenis upacara yang khas bagi setiap desa yang dijadikan obyek sehingga potensi dalam setiap tahunnya dapat terpantau, dan jenis upacara-upacara tersebut dapat berupa upacara potong padi, upacara muludan, upacara khitanan, dsb, sehingga potensi yang ada dapat hidup kembali bagi masyarakat yang bersangkutan dan dapat dijadikan suasana yang khas masyarakat tersebut.</p>

Sumber : Nuryanti, Wiendu. 1993

K. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran